

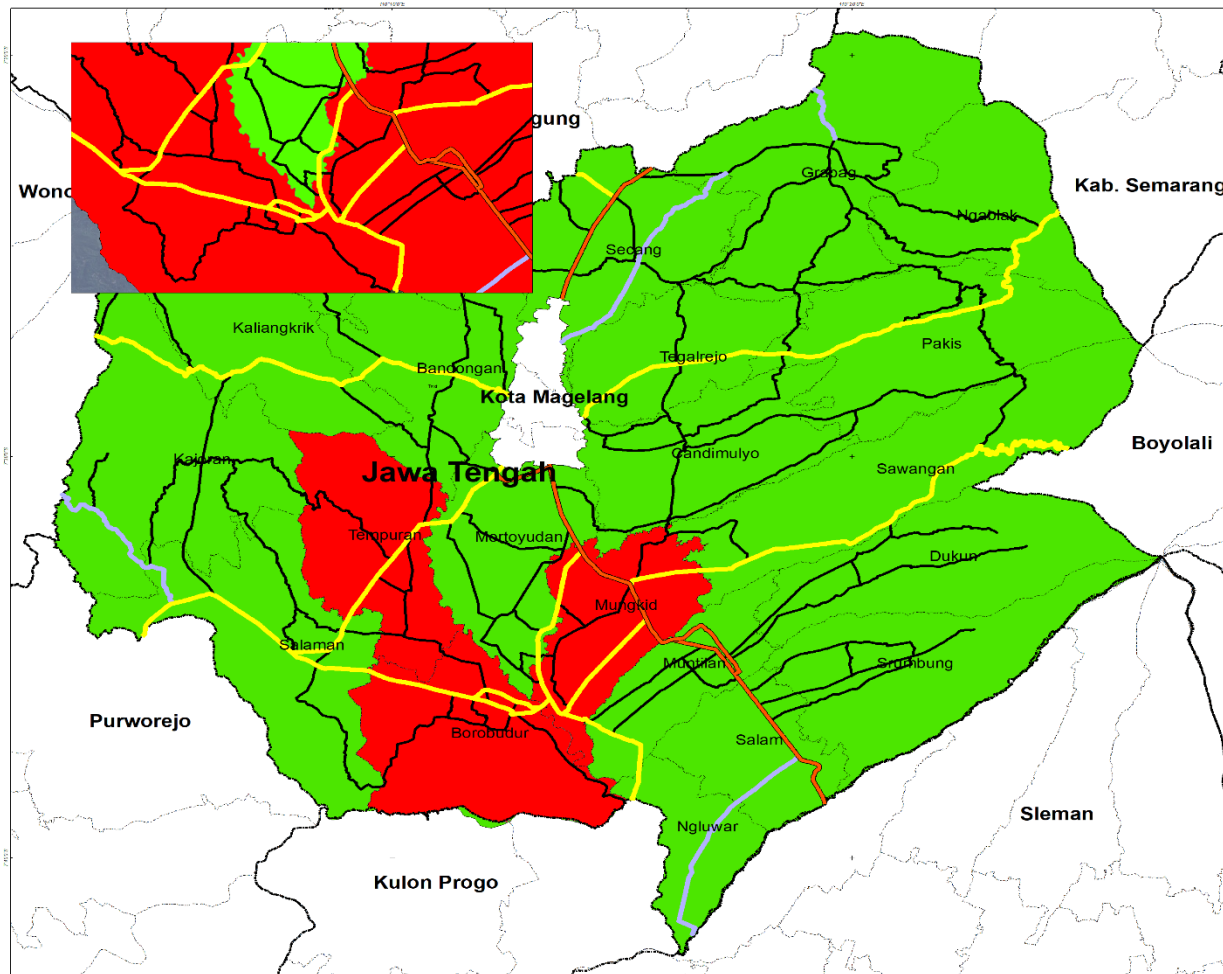
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang LLAJ, jaringan jalan dapat diartikan dalam satu kesatuan jaringan yang terdiri dari sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder yang terbentuk dalam hubungan hierarkis. Kondisi jaringan jalan yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas perpindahan barang atau orang serta besar pengaruhnya terhadap distribusi barang dan jasa. Jaringan jalan di Kabupaten Magelang pada tahun 2023 mencapai 1.176,479 km dengan pembagian jalan menurut statusnya terdiri atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten. Jalan nasional yang memiliki panjang sebesar 44,098 km, jalan provinsi memiliki panjang sebesar 111,721 km, dan jalan kabupaten yang memiliki panjang sebesar 1.020,66 km. Sedangkan pembagian menurut fungsi jalan di Kabupaten Magelang terdiri dari jalan arteri yang terdapat di kecamatan, yaitu Kecamatan Salam, Kecamatan Muntilan, Kecamatan Mungkid, Kecamatan Mertoyudan, dan Kecamatan Secang. Jalan kolektor berada pada Kecamatan Ngluwar, Kecamatan Muntilan, Kecamatan Mungkid, Kecamatan Borobudur, Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Tempuran, Kecamatan Borobudur, Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Tempuran, dan Kecamatan Salaman serta jalan lokal terdapat menyeluruh pada kecamatan di Kabupaten Magelang.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Magelang 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan



2.1.2 Terminal

Terminal dapat dipahami sebagai pangkalan kendaraan bermotor umum yang dimanfaatkan untuk kedatangan mengelola keberangkatan dan kedatangan penumpang, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Kabupaten Magelang memiliki 8 terminal yang masih aktif beroperasi, terdiri atas 1 terminal tipe B, yaitu Terminal Muntilan yang melayani Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan 6 terminal tipe C diantaranya Terminal Terminal Borobudur, Terminal Salaman, Terminal Bandongan, Terminal Tegalrejo, Terminal Secang, Terminal Grabag, serta 1 sub terminal, yaitu Terminal Kaliangkrik.

2.1.3 Jenis Kendaraan

Peningkatan jumlah penduduk juga mempengaruhi jumlah kendaraan di Kabupaten Magelang, dimana terdapat berbagai jenis kendaraan bermotor yang melintas pada setiap ruas jalan. Kendaraan bermotor di Kabupaten Magelang terdiri dari sepeda motor, mobil pribadi, angkutan perdesaan, angkutan perbatasan, pick up, bus kecil, bus sedang, bus besar, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan kendaraan tidak bermotor. Jumlah kendaraan yang melintas pada setiap ruas jalan dapat mempengaruhi arus lalu lintas dalam kegiatan perpindahan masyarakat di Kabupaten Magelang.

2.1.4 Kondisi Arus Lalu Lintas

Kabupaten Magelang selalu mengalami peningkatan volume arus lalu lintas dari tahun ke tahun di setiap ruas jalan, umumnya didominasi oleh kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil pribadi. Pengaturan lalu lintas pada Kabupaten Magelang berupa sistem sirkulasi arus lalu lintas dua arah dan sistem APILL yang terkendali.

2.1.5 Kondisi Angkutan Umum

Pada tahun 2012 ditetapkan sebanyak 69 trayek Angkutan Pedesaan dan Angkutan Perbatasan di Kabupaten Magelang. Akan tetapi, diawali tahun 2021 angkutan yang beroperasi mengalami penurunan jumlah armada sehingga trayek yang masih aktif berdasarkan survei di lapangan hingga tahun ini tersisa 31 trayek aktif. Angkutan umum tidak beroperasi secara maksimal karena warga Kabupaten Magelang telah beralih ke kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan sehari-hari. Dapat disebutkan pelayanan angkutan umum di Kabupaten Magelang mengalami penurunan dari segi kualitas pelayanan yang diberikan pada pengguna angkutan umum.

Tabel II. 1 Daftar Trayek Aktif Kabupaten Magelang

NO	TRAYEK	JUMLAH ARMADA		TINGKAT OPERASI
		IZIN	BEROPERASI	
1.	Muntilan - Keji - Borobudur - Kiringan - Meteseh- Salaman	10	10	100%
2.	Muntilan-Tlatar	30	15	50%
3.	Kaliangkrik - Kajoran - Salaman	54	35	65%
4.	Muntilan - RSPD - Ponggol - Gunungpring - Tape Ketan - Muntilan	17	10	59%
5.	Candi Menoreh - Salaman - Krasak - Manglong -Kaliabu -	14	7	50%

NO	TRAYEK	JUMLAH ARMADA		TINGKAT OPERASI
		IZIN	BEROPERASI	
	Sambak -Kajoran - Kaliangkrik			
6.	Pancar - Salaman - Jonggrangan	15	10	67%
7.	Tegalrejo - Pirikan - Secang	7	3	43%
8.	Secang – Pirikan - Senden	15	11	73%
9.	Grabag - Ngablak	30	25	83%
10.	Muntilan - Talun	42	17	40%
11.	Grabag - Senden	10	7	70%
12.	Bandongan – Windusari	1	1	100%
13.	Muntilan – Blabak – Rambeanak – Mendut - Borobudur	6	2	33%
14.	Muntilan – Ngluwar - Bulu	22	8	36%
15.	Ngepos – Srumbung – Tegalsari - Muntilan	16	10	63%
16.	Ngluwar – Trayem – Gulon – Muntilan – Blabak - Bulu	22	8	36%
17.	Salaman – Pandansari – Mangklong - Krasak	25	8	32%

NO	TRAYEK	JUMLAH ARMADA		TINGKAT OPERASI
		IZIN	BEROPERASI	
18.	Muntilan – Palbapang - Borobudur	1	1	100%
19.	Kaliangkrik - Sambak-Kajoran - Krasak - Salaman	55	35	64%
20.	Muntilan -Ngluwar	25	8	33%
21.	Secang – Medono - Pingit	35	15	43%
22.	Sub Terminal Kebonpolo – Tegalrejo - Pakis	97	70	72%
23.	Terminal Tidar – Blondo - Borobudur	35	23	66%
24.	Sub Terminal Kebonpolo - Secang - Grabag	110	97	88%
25.	Sub Terminal Ikhlas - Blabak - Muntilan	96	60	63%
26.	Kalinegoro – Magelang - Kalinegoro	49	35	71%
27.	Sub Terminal Kebonpolo – Payaman - Secang	13	13	100%
28.	Sub Terminal Ikhlas – Pancaarga -Salaman	41	31	76%
29.	Terminal Tidar - Canguk - Candimulyo – Pogalan	34	25	74%

NO	TRAYEK	JUMLAH ARMADA		TINGKAT OPERASI
		IZIN	BEROPERASI	
30.	Cacaban – Bandongan - Kaliangkrik	79	79	100%
31.	Grabag - Pingit - Kalitelon	21	15	71%

Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Magelang 2024

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Data Kecelakaan Lalu Lintas

Jumlah kecelakaan di Kabupaten Magelang terhitung mencapai 6.112 kejadian kecelakaan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2019-2023). Jumlah korban kecelakaan paling banyak terjadi pada pelajar atau mahasiswa dengan total 2.280 kejadian kecelakaan dengan persentase sebesar 37% dari total kejadian kecelakaan dari 2019 hingga 2023. Kurangnya edukasi terkait keselamatan berkendara dan perhatian dari orangtua pelajar dapat menjadi faktor tingginya angka kecelakaan ini. Sistem zonasi yang sudah diterapkan pemerintah Kabupaten Magelang pada beberapa sekolah, terkhusus sekolah yang menjadi kajian penelitian ini membuat para orangtua memberikan pilihan pada putra-putrinya untuk mengendarai kendaraan pribadi untuk berangkat ke sekolah. Tentunya masih banyak para pelajar yang belum cukup umur untuk berkendara dan tidak memiliki surat berkendara yang lengkap, sehingga dapat meningkatkan terjadinya kecelakaan. Pada Tabel II. di bawah ini merupakan perbandingan kejadian kecelakaan di Kabupaten Magelang berdasarkan jenis profesinya yang diperoleh dari hasil survei Tim PKL Kabupaten Magelang.

Tabel II. 2 Data Kecelakaan Berdasarkan Jenis Profesi

PROFESI	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah
PNS/TNI/POLRI	106	51	60	67	41	325
KARYAWAN	1111	135	192	195	171	1804
PENGEMUDI	36	22	33	39	38	168
PELAJAR/MAHASISWA	542	305	360	530	543	2280
BURUH/PETANI/PEDAGANG	234	167	170	274	302	1147
WIRASWASTA	82	39	64	86	117	388
Jumlah						6112

Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Magelang 2024

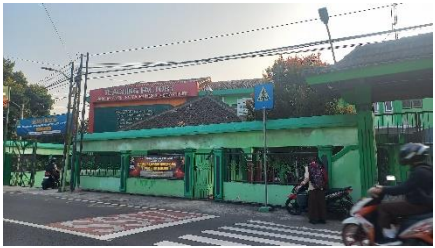
2.2.2 Data Sekolah Kajian

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Pemerintahan Kabupaten Magelang terbagi menjadi 21 Kecamatan dengan kecamatan terluas yaitu Kecamatan Kajoran dengan luas 83,41 km² atau 7,68% dari total luas wilayah Kabupaten Magelang, sedangkan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ngluwar dengan luas 22,44 km² atau 2,07% dari total luas wilayah Kabupaten Magelang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2023). Ibu kota Kabupaten Magelang berada di Kecamatan Mungkid yang merupakan salah satu kawasan CBD dan wilayah kajian penelitian ini berdekatan dengan kecamatan tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 549 SD Negeri dan 54 SD Swasta, jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) 59 SMP Negeri dan 73 SMP Swasta, serta Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) berjumlah 13 SMA/SMK Negeri dan 69 SMA/ SMK Negeri pada tahun 2022. Pada penelitian ini diambil beberapa sekolah yang

akan dijadikan sampel, beberapa sekolah SMP dan SMA/SMK yaitu 6 sekolah.

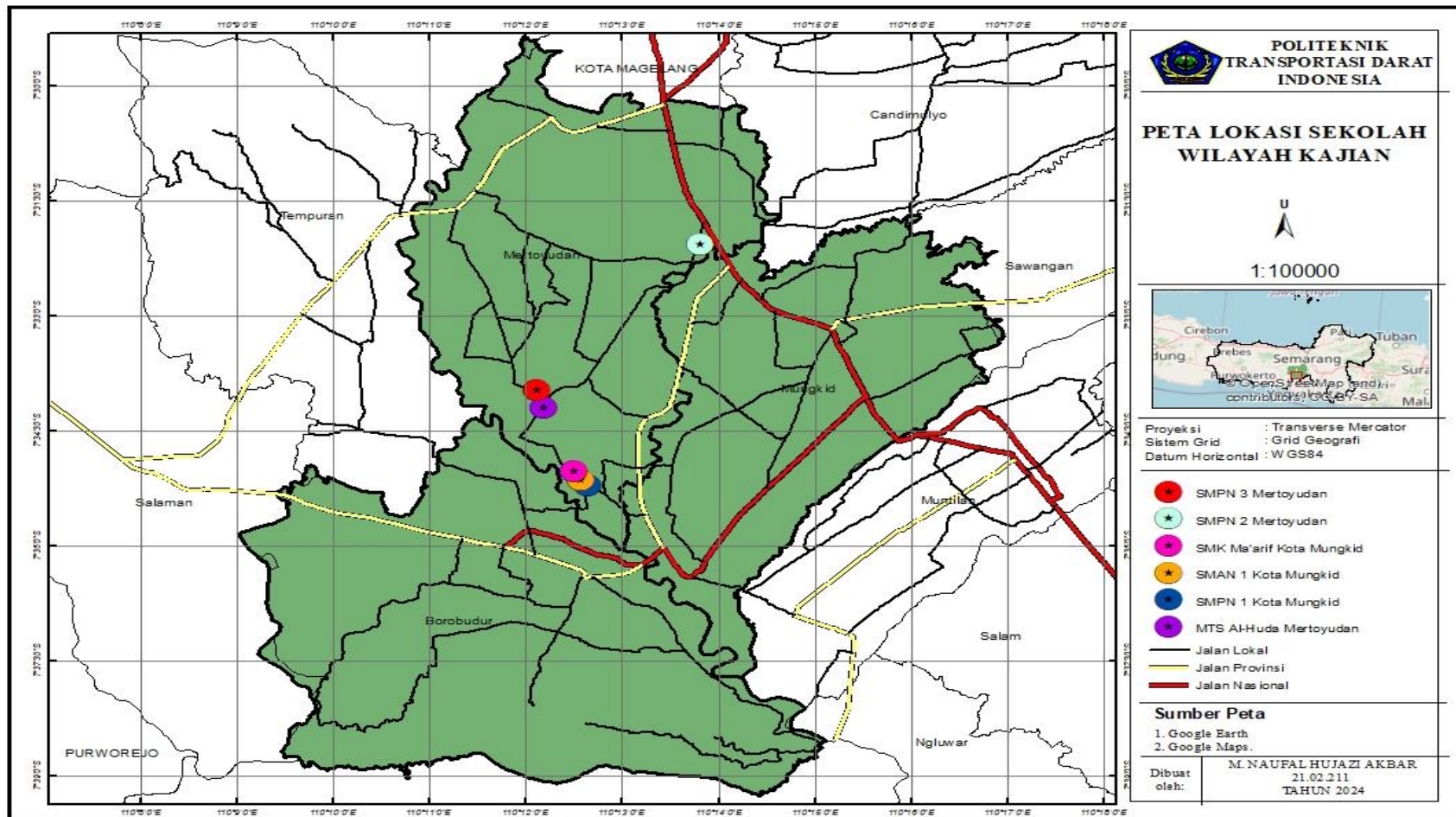
Tabel II. 3 Data Sekolah dan Jumlah Siswa

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Siswa (orang)	Keterangan
1	MTS Al-Huda Mertoyudan	Jl. Letnan Tukiyaat, Pasuruhan, Kec. Mertoyudan	280	
2	SMP Negeri 2 Mertoyudan	Jl. Japunan-Sraten, Danurejo, Kec. Mertoyudan	662	
3	SMP Negeri 3 Mertoyudan	Jl. Mayor Unus, Donorojo, Kec. Mertoyudan	572	
4	SMP Negeri 1 Kota Mungkid	Jl. Letnan Tukiyaat, Deyangan, Kec. Mertoyudan	568	

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Siswa (orang)	Keterangan
5	SMA Negeri 1 Kota Mungkid	Jl. Letnan Tukiyyat, Deyangan, Kec. Mertoyudan	1062	
6	SMK Ma'arif Kota Mungkid	Jl. Letnan Tukiyyat, Deyangan, Kec. Mertoyudan	1190	

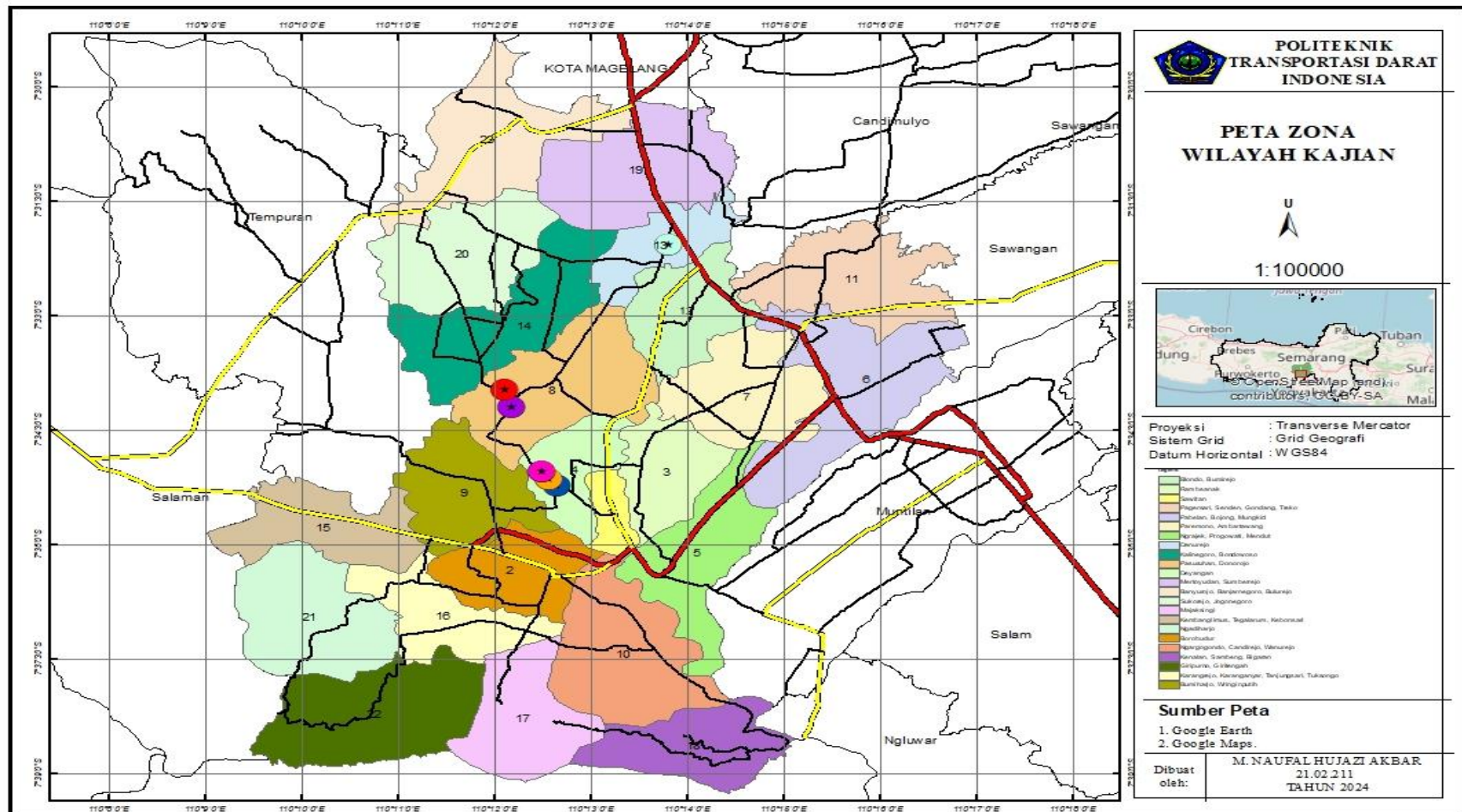
Sumber: Data Pokok Pendidikan Kemdikbud Kabupaten Magelang

Dari tabel di atas dapat dipahami jumlah siswa terbanyak adalah SMK Ma'arif Kota Mungkid dan jumlah siswa terendah adalah MTS Al-Huda Mertoyudan. Sekolah-sekolah di atas termasuk dalam sekolah yang telah menerapkan aturan zonasi dalam penerimaan siswa barunya, sehingga jarak dari rumah ke sekolah menjadi salah satu penentu dari diterimanya siswa di sekolah tersebut. Dari keenam sekolah tersebut berada dalam Kecamatan Mertoyudan, tetapi dalam kelurahan yang berbeda SMP Negeri 1 Kota Mungkid. SMA Negeri 1 Kota Mungkid, dan SMK Ma'arif Kota Mungkid berada di Kelurahan Deyangan. Sedangkan MTS Al-Huda Mertoyudan dan SMP Negeri 3 Mertoyudan ada di Kelurahan Pasuruhan dan Donorojo serta SMP Negeri 2 Mertoyudan berada di Kelurahan Danurejo. Total seluruh siswa dari beberapa sekolah yang masuk dalam penelitian berjumlah 4.334 siswa. Beberapa sekolah pada Tabel II.2 merupakan sampel dari berbagai sekolah yang tidak terlayani oleh angkutan umum di Kabupaten Magelang. Pada halaman berikutnya merupakan peta wilayah studi dari keenam sekolah yang berada dalam kawasan pendidikan di Kecamatan Mertoyudan.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 2 Peta Lokasi Sekolah



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 3 Peta Zona Wilayah Kajian